

## KECEMASAN BERBICARA BAHASA ARAB MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Sakinah Naziha<sup>1</sup>, Muhammad Fajrul Falah<sup>2</sup>, M. Aulia Wildanihza A.<sup>3</sup>, Wildana Wargadinata<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

sakinahnaziha@gmail.com<sup>1</sup>, fajarfalah2210@gmail.com<sup>2</sup>, wildanihzarzaqi2604@gmail.com<sup>3</sup>, wildana@bsa.uin-malang.ac.id<sup>4</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 04-03-2023

Disetujui: 05-04-2023

#### Kata Kunci:

Anxiety; Arabic Learning;  
Speaking Skill

### ABSTRAK

**Abstrak:** Keterampilan berbicara bahasa Arab berperan penting dalam proses komunikasi. Adapun pada pelaksanaannya, dapat timbul kecemasan ketika berbicara bahasa Arab. Tak terkecuali bagi para mahasiswa di tingkat Pascasarjana. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat kecemasan mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab kelas D semester 2 2022/2023 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan faktor penyebab terjadinya kecemasan berbahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix method. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat kecemasan mahasiswa Pascasarjana. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menjawab masalah faktor penyebab terjadinya kecemasan berbahasa Arab pada mahasiswa Pascasarjana. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket kecemasan yang diadopsi dari *FLCAS* oleh Horwitz dan wawancara semi terstruktur kepada mahasiswa Pascasarjana. Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis secara statistik deksriptif sedang data kualitatifnya dianalisis dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menarik kesimpulan, dan menyajikan data. Hasil dari penelitian ini yaitu, (1) tingkat kecemasan responden berada pada tingkat biasa saja. Hanya terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan terjadinya kecemasan berbahasa Arab. Akan tetapi, kecemasan tersebut malah membuat para mahasiswa tidak mundur dan tetap mendalami bahasa Arab itu sendiri. (2), faktor penyebab kecemasan berbahasa Arab responden dibagi menjadi dua yaitu faktor internal seperti kurangnya rasa percaya diri dan faktor eksternal seperti tidak sedang dalam lingkungan yang mendukung untuk berbahasa Arab.

**Abstract:** Anxiety can arise when speaking Arabic. No exception for the Postgraduate level. This study aims to reveal the level of anxiety of Arabic Language Education Postgraduate students in class D semester 2 2022/2023 State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang and the factors that cause anxiety in Arabic. The method used in this study is the mix method. Quantitative research is used to describe the anxiety level and the qualitative method is used to answer the problem of the factors that cause anxiety. The data collection technique used in this study was the distribution of anxiety questionnaires adopted from the *FLCAS* by Horwitz and semi-structured interviews. Quantitative data in this study were analyzed using descriptive statistics while qualitative data were analyzed by collecting data, reducing data, drawing conclusions, and presenting data. The results of this study are, (1) the anxiety level of respondents is at an average level. There are only a few conditions that cause anxiety to speak Arabic. However, this anxiety actually made the students not back down and continued to study Arabic itself. (2) the factors that cause anxiety in Arabic for respondents are divided to internal like a lack of self-confidence and external factors like not currently in a supportive environment to speak Arabic.

### A. LATAR BELAKANG

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa secara lisan yang dilakukan oleh manusia sebagai bentuk komunikasi dan keterampilan yang praktis. Menurut Tarigan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi

atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kendati demikian, keterampilan berbicara mempunyai batasan berupa kemanfaatan terhadap fenomena yang dihadapi (Tarigan, 1986).

Keterampilan berbicara adalah salah satu bagian yang penting dan diajarkan diawal karena berfungsi dalam proses komunikasi (Ilhami et al., 2021). Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara termasuk keterampilan yang paling esensial pengaplikasiannya pada aktivitas berbahasa dan mempunyai urgensi dengan orientasi yang lebih luas. Yang mana sebelumnya lebih banyak digunakan sebagai sarana untuk memahami ajaran-ajaran keagamaan, kemudian diperluas sebagai bahasa pengetahuan dan pergaulan (Handriawan, 2015).

Berbicara merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada kegiatan berbahasa, berbicara menjadi sarana komunikasi dua arah yang digunakan dalam kehidupan bersosial. Dalam lingkup ruang kelas, berbicara seharusnya menjadi bagian menarik dalam pembelajaran bahasa agar suasana kelas semakin hidup dan siswa dapat aktif (Hendri, 2017).

Pada pembelajaran bahasa asing, keterampilan berbicara dikuasai setelah keterampilan menyimak. Setelah mendapatkan kemampuan menyimak dengan baik pelajar bahasa Arab harus bisa menirukan apa yang dia dengar dengan cara mengungkapkan apa yang telah didapat dalam keterampilan menyimak. Dengan keterampilan berbicara maka pelajar akan menjadi subjek yang lebih aktif dalam pelaku bahasa. (Aziza & Muliansyah, 2020)

Bentuk perkembangan bahasa akan secara natural terbentuk dalam kondisi aktif dan komunikatif (Lilis Madyawati, 2016). Pada setiap individu, keterampilan berbicara akan mengembangkan aspek kognitif dan kompetensi linguistiknya secara bersamaan. Pada tingkatan mahasiswa sendiri, kompetensi berupa pengetahuan gramatikal dan penguasaan kosataka, akan diolah oleh menjadi ujaran-ujaran dengan memperhatikan pemaknaan dan penggunaan yang tepat. Selain itu, hal penting yang harus dimiliki ialah penyelarasan intonasi dan penekanan kalimat sesuai dengan pesan didalamnya.

Realita yang kini terjadi terdapat beberapa mahasiswa yang masih kesulitan untuk menguasai keterampilan berbicara dikarenakan kurangnya latihan atau lingkungan yang menyediakan

kesempatan dalam mempraktikkannya, juga tidak adanya rasa percaya diri(Wahab, 2015). Namun hal ini tidak bisa menjadi sebuah tolak ukur kemampuan mahasiswa. Kurangnya kemampuan berbahasa mahasiswa dalam suatu kondisi bisa disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah adanya kecemasan berbahasa.

Kemampuan penguasaan bahasa asing pada seseorang tidak menjamin orang tersebut terbebas dari tekanan ketika berbahasa khususnya berbicara. Menurut Horwitz, dkk (1986) kecemasan dalam berbahasa adalah munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri seseorang ketika hendak berbicara ataupun menyampaikan sesuatu. Seller mendefinisikan bentuk dari kecemasan berbahasa dapat berupa perasaan tidak nyaman, takut, gugup, ragu, frustrasi, merasa tertekan, dan perasaan negatif lainnya. Adapun kecemasan dalam berbahasa asing dapat diamati lewat perubahan-perubahan sikap seseorang seperti berubahnya nada suara, menolak berbicara, diam, dan lain sebagainya. (Javid, 2014)

Pada pembelajaran bahasa Arab, kecemasan berbahasa juga sangat mungkin terjadi. Kecemasan berbahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor. Alfian, dkk (2022) dalam artikelnya menuliskan beberapa faktor penyebab terjadinya kecemasan berbicara dalam bahasa Arab di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Adapun faktor penyebab kecemasan yang ditemukan yaitu, sulitnya memahami bahasa Arab, tidak paham topik pembicaraan, kurangnya rasa percaya diri, minimnya penguasaan bahasa Arab, khawatir akan penilaian yang buruk dari kawan dan dosen, serta perasaan malu berlebih dan kurangnya keyakinan diri. Kecemasan berbahasa bisa saja dirasakan oleh seluruh mahasiswa baik yang memiliki kompetensi bahasa yang baik maupun yang kurang baik.

Sebenarnya penelitian tentang kecemasan dalam berbahasa Asing sudah sangat banyak dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh Fauzi, dkk (2022) dan Siagian & Duha (2020) yang meneliti tentang kecemasan dalam berbahasa Inggris. Selain itu penelitian terhadap kecemasan berbahasa Arab juga sudah ada yang menuliskannya seperti yang dilakukan oleh Anandi (2017) dan (Sholeha & Al Baqi, 2022). Penelitian kecemasan berbicara Bahasa Arab juga sudah dilakukan pada berbagai tingkatan

seperti pada siswa SD (Purandina, 2022), SMP (Putri & Adi, 2021), dan juga SMA (Fadila et al., 2015). Selain itu ada pula yang melakukan penelitian terhadap kecemasan berbahasa guru bahasa Arab seperti yang dilakukan oleh Resmini, dkk (2020). Tapi hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas tentang kecemasan berbahasa Arab di tingkatan mahasiswa Pascasarjana.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan di kalangan mahasiswa Pascasarjana. Kecemasan berbahasa bisa saja terjadi kepada siapapun termasuk mahasiswa dengan tingkatan tinggi. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap tingkat kecemasan mahasiswa Pascasarjana dan faktor yang menyebabkan hal itu terjadi kepada mahasiswa Pascasarjana.

**B. METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah mix method yaitu dengan menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menjawab tingkat kecemasan berbahasa Arab. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kecemasan berbahasa Arab. Penggunaan kedua metode ini agar tujuan dari penelitian ini bisa tercapai.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, angket kecemasan mahasiswa untuk melihat tingkatan keemasannya. Kedua, observasi untuk melihat kecemasan yang terjadi pada lingkungan mahasiswa. Ketiga, wawancara untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan berbahasa Arab.

Data primer dari penelitian ini adalah teks yang bersumber dari angket dan hasil catatan wawancara. Untuk mendukung penelitian data sekunder yang dibutuhkan seperti buku-buku serta artikel ilmiah yang membahas tentang kecemasan berbahasa Arab.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan dengan analisis statistik deksriptif. Sedangkan data kualitatif dilakukan dengan empat cara yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan penyajian data.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Tingkat Kecemasan Berbahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana**

Peneliti menyebar angket kepada 15 mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab kelas D semester 2 2022/2023 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Angket yang disebarakan adalah *Foreign Language Classroom Anxiety Scale (FLCAS)* (Horwitz et al., 1986). Hasil angket yang disebarakan seperti pada di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Kecemasan Berbahasa

No	Indikator	Rata-rata	Ket
1	Saya tidak pernah merasa cukup percaya diri ketika berbicara di kelas Bahasa Arab	2.933	BS
2	Saya tidak khawatir membuat kesalahan di kelas Bahasa Arab	3.533	T
3	Saya gemetar saat mengetahui bahwa saya akan dipanggil di Kelas Bahasa	2.8	BS
4	Saya takut ketika saya tidak paham dengan apa yang dikatakan guru dalam Bahasa Arab	3.6	T
5	Sama sekali saya tidak bermasalah untuk mengambil lebih banyak Bahasa Arab di kelas	3.93	T
6	Selama kelas Bahasa Arab, saya merasa diri saya memikirkan tentang hal-hal di luar materi	3.2	BS
7	Saya terus berfikir bahwa mahasiswa lain lebih baik dalam kebahasaan dibandingkan saya sendiri	3.8	T
8	Saya biasanya tenang selama ujian sedang berlangsung di kelas Bahasa Arab	3.467	T
9	Saya mulai panik ketika harus berbicara tanpa persiapan di kelas Bahasa Arab	3.73	T
10	Saya khawatir tentang konsekuensi atas kegagalan saya di Kelas Bahasa Arab	3.33	BS
11	Saya tidak mengerti mengapa beberapa orang begitu kesal pada kelas bahasa	3.6	T
12	Di kelas Bahasa Arab, saya bisa saja sangat gugup hingga melupakan sesuatu	3.6	T

13	yang saya tau sebelumnya Saya malu untuk menjawab secara sukarela di kelas Bahasa Arab	3.267	BS	31	Saya takut ditertawakan teman saya saat berbicara Bahasa Arab	3.2	BS
14	Saya tidak akan gugup apabila berbicara dengan penutur asli Bahasa Arab	3.2	BS	32	Saya mungkin merasa nyaman berada di sekitar penutur asli Bahasa Arab	3.8	T
15	Saya kesal saat saya tidak paham atas komentar yang disampaikan guru	3.6	T	33	Saya gugup ketika guru Bahasa Arab menanyakan pertanyaan yang sebelumnya tidak saya persiapkan	3.4	BS
16	Meskipun saya telah mempersiapkan diri dengan baik, tetap saja saya cemas di kelas bahasa	3.067	BS				
17	Saya sering merasa tidak ingin berangkat kelas Bahasa	2.267	TT				
18	Saya merasa percaya diri saat berbicara di kelas Bahasa Arab	3.3	BS				
19	Saya takut atas koreksi yang disampaikan guru atas kesalahan saya	3.13	BS				
20	Saya dapat merasakan jantung saya berdebar ketika dipanggil maju di kelas Bahasa Arab	2.93	BS				
21	Semakin saya belajar Bahasa Arab semakin bingung yang saya rasakan	2.4	TT				
22	Saya merasa tidak tertekan saat mempersiapkan Bahasa Arab untuk hari esok	3.53	T				
23	Saya selalu merasa bahwa mahasiswa lain lebih lancar berbicara Bahasa Arab dibandingkan saya	3.867	T				
24	Saya merasa sangat malu untuk berbicara Bahasa Arab di depan teman	2.73	BS				
25	Kelas Bahasa Arab terlalu cepat, dan saya khawatir atas ketertinggalan saya	3.13	BS				
26	Saya merasa lebih tegang di kelas Bahasa Arab dibanding kelas-kelas yang lain	2.73	BS				
27	Saya gugup dan bingung saat berbicara di kelas Bahasa saya	2.93	BS				
28	Ketika dalam perjalanan menuju kelas, saya santai saja, tetap tenang dan sangat yakin	3.13	BS				
29	Saya gugup saat tidak mengerti atas apa yang diucapkan guru Bahasa Arab	2.866	BS				
30	Saya merasa tidak sanggup atas banyaknya aturan di kelas Bahasa Arab	2.667	BS				

Angket kecemasan di atas setidaknya disusun berdasarkan dua indikator untuk mengungkap tingkat kecemasan mahasiswa kelas D semester 2 Pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022/2023. Adapun kondisi dan indikator yang dimaksud adalah:

- Penguasaan linguistik dan komunikatif: 1, 2, 5, 8, 11, 14, 18, 19, 28, 32.
- Respon negatif: 3, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33.

Angka rata-rata kecemasan dalam penelitian ini adalah 3.234. Pada pengukuran skala likert, angka tersebut memiliki arti biasa saja. Jika melihat tabel tingkat kecemasan berbahasa Arab, maka mahasiswa kelas D semester 2 Pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022/2023 dikategorikan ke dalam tingkatan biasa saja. Akan tetapi jika dianalisis lebih dalam maka dapat dilihat beberapa kondisi yang memunculkan kecemasan berbahasa bagi mahasiswa. Penjelasan lebih lanjut akan dibahas pada bagian pembahasan setelah ini.

## 2. Faktor Penyebab Kecemasan Berbahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana

Ketika melakukan penelitian, melalui pengamatan dan wawancara peneliti menemukan beberapa hal terkait faktor penyebab kecemasan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada mahasiswa kelas D semester 2 Pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022/2023 bahwasannya hanya sebagian kecil dari mereka yang merasakan kecemasan berbahasa saat berbicara menggunakan Bahasa Arab. Wawancara yang dilakukan peneliti disini menggali dua faktor penyebab kecemasan yakni faktor internal dan faktor eksternal yang mungkin saja terjadi dan pernah dirasakan mereka saat berbicara menggunakan Bahasa Arab. adapun hasil wawancaranya adalah sebagaimana berikut.

Faktor internal kecemasan berbahasa Arab yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri. Berdasarkan aspek ketidak yakinan atas kemampuan diri. Peneliti menemukan dua orang yang kurang yakin akan kemampuan berbicara mereka, selebihnya mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka. Adapun keyakinan tersebut ditunjang oleh lamanya masa belajar mereka dalam mempelajari Bahasa Arab di sekolah atau pesantren. Selain itu tidak ada alasan pasti yang menyebabkan mereka ragu atas kemampuan mereka sehingga mereka sangat percaya akan kemampuan yang mereka miliki, tutur mereka.

Selain itu tidak ada satupun dari mereka yang merasakan malu berlebih saat berbicara Bahasa Arab. Berdasarkan beberapa jawaban, rasa malu bisa saja muncul walaupun kadarnya sedikit dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya seperti kurangnya persiapan atau dihadapkan pada lingkungan baru yang umumnya dirasakan oleh setiap orang saat mencoba beradaptasi di lingkungan baru.

Faktor eksternal kecemasan berbahasa Arab yang berasal dari luar diri. Berdasarkan wawancara dan pengamatan, umumnya mereka berpendapat bahwa guru adalah faktor eksternal yang bisa saja mempengaruhi kecemasan berbahasa mereka. Mereka beranggapan bahwa guru yang terlalu berlebihan dalam mengajar bisa saja menjadikan mahasiswa malas saat berbicara dan dapat menurunkan mood mahasiswa. Seperti berlebihan dalam mengoreksi bahasa mereka dan memaksakan siswa untuk berbahasa yang fushah. Dan ada satu diantara mereka yang berpendapat bahwa guru seharusnya membimbing dan memfasilitasi saja, tidak selayaknya guru memaksakan siswa dalam berbahasa.

Adapun peran lingkungan sangat berpengaruh dalam kecemasan berbahasa, sebagian besar mereka sepakat bahwa lingkungan yang tidak kondusif dapat menjadikan faktor utama mahasiswa cemas dalam berbahasa. Seperti lingkungan yang kolot akan menjadikan mahasiswa yang aktif menjadi malas berbahasa atau merasakan keresahan berlebih disebabkan lingkungan yang tidak mendukung. Menurut mereka lingkungan adalah faktor utama dalam mengembangkan kebahasaan dan dapat menghindari segala macam bentuk kecemasan berbahasa.

Berdasarkan kedua faktor diatas dapat disimpulkan bahwa hanya sedikit dari mereka yang merasakan kecemasan berbahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan mereka yang sama sekali tidak mempermasalahkan faktor internal mereka yang mungkin saja orang lain merasakan malu yang berlebih atau ketidak percayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, namun keduanya tidak menjadi hambatan/kecemasan bagi para informan yang sedang diteliti. Adapun kecemasan yang mereka rasakan berasal dari faktor eksternal, atau kondisi tertentu yang menyebabkan mereka malas atau hilangnya *mood* dalam berbicara Bahasa Arab.

#### **D. TEMUAN ATAU DISKUSI**

Pada penelitian ini tampak beberapa temuan baru dan sangat mungkin dibahas pada bagian pembahasan. Setelah menyebarkan angket tingkat kecemasan berbahasa Arab pada mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab kelas D semester 2 2022/2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka peneliti menemukan bahwa responden secara keseluruhan memiliki tingkat kecemasan yang biasa saja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2018) terhadap mahasiswa yang menemukan bahwa kecemasan pada mereka berada pada tingkatan sedang. Akan tetapi peneliti menemukan hal-hal terkait dengan kondisi yang menyebabkan timbulnya beberapa kecemasan berbahasa mahasiswa Pascasarjana.

Berdasarkan angket yang disebarkan terdapat beberapa pernyataan yang memiliki tingkat skala tinggi yaitu pada nomor 4, 7, 9, 12, 15, dan 16. Bentuk kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa Pascasarjana berdasarkan pernyataan pada nomor di atas yaitu sebagai berikut. Pertama, mahasiswa merasa takut tidak memahami apa yang disampaikan oleh dosen yang menggunakan bahasa Arab. Kedua, mahasiswa merasa orang lain lebih baik dan lebih lancar dalam berbahasa Arab. Ketiga, mahasiswa panik ketika harus berbicara bahasa Arab tanpa adanya persiapan. Keempat, mahasiswa merasa gugup dan melupakan sesuatu ketika berbicara bahasa Arab. Kelima, mahasiswa kesal saat tidak memahami apa yang disampaikan oleh dosen dengan bahasa Arab.

Ternyata, mahasiswa pada tingkatan Pascasarjana sekalipun merasakan adanya

kecemasan dalam berbahasa Arab. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ely Fitriani dkk (2022) bahwa, kecemasan berbicara khususnya bahasa asing yang sering muncul pada kalangan mahasiswa seperti rasa malu, tertekan saat berbicara, dan tidak yakin pada diri sendiri. Akan tetapi, terdapat beberapa hal positif yang perlu peneliti jabarkan dalam tulisan ini. Sekalipun terlihat beberapa kecemasan dalam berbahasa Arab pada mahasiswa Pascasarjana, mereka juga memiliki sisi baik ketika berbahasa Arab. Peneliti menemukannya pada pernyataan nomor 5, 8, 11, 21, dan 22. Adapun yang peneliti temukan sebagai berikut. Pertama, mahasiswa tidak keberatan jika harus mempelajari banyak materi bahasa Arab. Kedua, mahasiswa merasa tenang ketika ujian bahasa Arab. Ketiga, mahasiswa suka belajar bahasa Arab dan tidak paham dengan orang yang tidak bisa menyukai belajar bahasa ini. Keempat, mahasiswa tidak bingung dan tidak tertekan ketika harus belajar bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa dibalik kecemasan dalam berbahasa Arab, mahasiswa tetap sangat ingin terus belajar dan sangat menyukai bahasa Arab.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Kecemasan berbahasa Arab perasaan-perasaan negatif yang bisa timbul ketika adanya aktivitas bahasa, salah satunya berbicara. Peneliti menemukan bahwa tingkatan kecemasan berbahasa Arab pada mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab kelas D semester 2 2022/2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah biasa saja. Akan tetapi tetap ada beberapa kecemasan yang tingkatannya tinggi seperti merasa takut tidak memahami materi, gugup, panik, kesal, dan merasa orang lain lebih baik dalam berbahasa Arab. Selain merasa cemas, peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa Pascasarjana tidak tertekan dan tidak bingung ketika harus mempelajari bahasa Arab. Walaupun ada kecemasan, mahasiswa tidak berhenti mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab kelas D semester 2 2022/2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab terjadi kecemasan berbahasa Arab yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab terjadinya kecemasan seperti

kurangnya kepercayaan diri terhadap penguasaan bahasa Arab. Adapun faktor eksternal munculnya kecemasan berbahasa seperti tidak sedang dalam lingkungan yang mendukung berbahasa Arab sehingga timbul perasaan-perasaan negatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lain terkait kecemasan berbahasa khususnya bahasa Arab di tingkatan usia lain. Kecemasan berbicara dalam bahasa Arab sangat umum terjadi di berbagai kalangan usia. Oleh karena itu, mengetahui kecemasan berbicara bahasa Arab dapat menjadi temuan yang berguna demi kemajuan perkembangan bahasa Arab. Selain itu, dengan mengetahui faktor penyebab kecemasan berbicara, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menemukan dan menentukan strategi belajar bahasa Arab yang lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan-rekan penulis yang turut berperan aktif dalam menjadikan artikel penelitian ini menjadi tulisan dan karya yang utuh. Terima kasih pula kepada dosen kami bapak Wildana yang tak lelah membimbing hingga akhir.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, M. I., Agama, I., Negeri, I., & Kudus, I. (2022). Kecemasan Berbahasa untuk Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab pada Tingkatan Perguruan Tinggi. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 53–70.
- Anandi, R. P. (2017). Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab di Kalangan Pelajar Sebuah Universitas di Jawa Tengah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i2.1-19>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Fadila, A., Yufriзал, H., & Kadaryanto, B. (2015). Language anxiety, strategy coping, and students' achievement. *U-JET (Unila Journal of English Teaching)*, 4(9), 1–15.
- Fauzi, I., Hartono, R., Rukmini, D., & Pratama, H. (2022). Mengatasi Anxiety dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Berbasis Web. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 550–556.
- Fitriani, E., Julia, J., & Gusrayani, D. (2022). Studi Kasus: Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2312–2322.
- Handriawan, D. (2015). Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 43–64. <https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-03>

- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>
- Hidayati, I. A. (2018). BERBAHASA ASING ( Studi Kasus Pada Mahasantri Pesantren Mahasiswa K . H . Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta ) THE RELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND FOREIGN LANGUAGE ( Case study on College Student of Boarding School ( PesMa ) K . H . Mas Mans. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 4(1), 473–484.
- Horwitz, E., Horwitz, M., & Cope, J. (1986). Foreign Language Classroom Anxiety. *The Modern Language. The Modern Language Journal*, 70(2), 125–132.
- Ilhami, R., Hasan, N., Wargadinata, W., Fadhlani, M., & Fikri, A. (2021). The Effectiveness of Contextual Teaching Learning Through Zoom in Improving Arabic Speaking Skills During Covid-19. *An Nabighoh*, 23(2), 169. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.3272>
- Javid, C. Z. (2014). Measuring Language Anxiety in an EFL Context. *Journal of Education and Practice*, 5(25), 180–193.
- Lilis Madyawati. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Kencana.
- Purandina, I. P. Y. (2022). Kecemasan Berbahasa Asing Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2297>
- Putri, N. L. B., & Adi. (2021). Analisis Kecemasan Berbicara Pada Siswa dan Dampaknya Pada Penampilan Berbicara. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1, 336–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/salinga.v2i1.2217>
- Resmini, S., Kareviati, E., & Yugafiati, R. (2020). Kecemasan Guru-Guru Bahasa Inggris Dalam Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMA Setya. Adimas Siliwangi, 3(2).
- Sholeha, F. Z., & Al Baqi, S. (2022). Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *MAHIRA: Journal of Arabic Studies*, 01(01), 1–12.
- Siagian, C. E. M., & Duha, J. S. (2020). Speaking Anxiety of English Department Students At University of Darma Agung Medan. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 549. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.814>
- Tarigan, H. G. (1986). Materi Pokok Keterampilan Menyimak. Karunika.
- Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 59–74. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1519>